

PERAN GURU KELAS SEBAGAI AGEN PERUBAHAN KARAKTER: STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 FLORES TIMUR KELAS IV

Yusmi Masjudin¹, Usman², Chairati Saleh³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: yusmimasjudin246@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:

Peran guru kelas,
pembentukan
karakter, peserta
didik, pendidikan
karakter, MIN 5
Flores Timur

Studi ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perhatian terhadap pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan kepribadian peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV, peserta didik berada pada tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh keteladanan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru. Guru kelas memiliki peran strategis karena berinteraksi secara intensif dengan peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan keseharian di sekolah. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pendidikan karakter sering kali belum berjalan secara optimal akibat berbagai keterbatasan dan tantangan yang dihadapi guru. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana peran guru kelas dalam membangun karakter peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Flores Timur. Fokus permasalahan meliputi realitas peran guru kelas dalam pengembangan karakter, dampak peran tersebut terhadap pembentukan karakter peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data kepala sekolah, guru kelas, dan 20 peserta didik kelas IV. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan pendidikan karakter, rendahnya keterlibatan orang tua, serta belum adanya program karakter yang terstruktur. Faktor pendukung meliputi kerja sama guru dan orang tua serta budaya sekolah yang positif, meskipun belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru kelas sangat strategis dan memerlukan dukungan sekolah serta partisipasi aktif orang tua agar pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

THE ROLE OF CLASSROOM TEACHERS AS AGENTS OF CHARACTER CHANGE: A CASE STUDY AT STATE ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL (MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI) 5 EAST FLORES, GRADE IV

Abstract

Keywords:

classroom teacher role,
character building,
students, character
education, MIN 5
Flores Timur

This study is motivated by the growing attention to the importance of character education in elementary schools as a foundation for shaping students' personalities. At the elementary level, particularly in Grade IV, students are at a developmental stage that is strongly influenced by teachers' role modeling and habituation. Classroom teachers play a strategic role because they interact intensively with students both in the learning process and in daily school activities. However, in practice, the implementation of character education has often not been optimal due to various limitations and challenges faced by teachers. Therefore, an in-depth study is needed to understand how the role of classroom teachers is carried out in building

students' character and the factors that influence it. This study aims to describe the function of classroom teachers in developing the character of Grade IV students at MIN 5 East Flores. The main issues examined include the reality of the classroom teacher's role in character development, the impact of this role on character formation, and the supporting and inhibiting factors encountered in its implementation. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with data sources including the principal, classroom teachers, and 20 Grade IV students. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings indicate that classroom teachers play an important role in shaping students' character, particularly in instilling values of discipline, responsibility, politeness, and social care. However, challenges remain, such as limited time, lack of training in character education, low parental involvement, and the absence of a structured character education program at school. Supporting factors include cooperation between teachers and parents and a positive school culture, although these have not been optimally utilized. The study underscores the strategic role of classroom teachers in character education and highlights the need for school support and active parental participation to achieve optimal and sustainable character development

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, berilmu, serta berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Secara etimologis, istilah *pendidikan* berasal dari kata “didik”, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak serta kecerdasan pikiran. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan (kognitif), tetapi juga berfungsi membentuk karakter atau akhlak mulia peserta didik melalui pengembangan aspek psikomotorik dan afektif secara menyeluruh. (Yusuf Al-Qardhawy, 2018).

Pembentukan karakter (akhlak) merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan individu yang beriman, taat, dan berperilaku baik. Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak memiliki kedudukan fundamental karena merupakan cerminan dari kemuliaan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. *Al-Tin* (95): 4–6 yang menyatakan bahwa manusia diciptakan dalam wujud yang paling sempurna, namun bisa terjatuh ke posisi yang paling rendah jika tidak memiliki iman dalam beramal saleh. Dengan demikian, pendidikan karakter sejatinya merupakan upaya untuk menjaga fitrah manusia agar tetap berada pada derajat yang mulia melalui pembinaan iman, ilmu, dan akhlak. (D Islam and others, "Peran Guru Kelas Dalam Membentuk", 2021).

Karakter individu terbentuk melalui interaksi antara faktor biologis (genetik) dan lingkungan. Walaupun faktor genetik memiliki pengaruh tertentu, pembentukan karakter lebih banyak ditentukan oleh lingkungan sosial, terutama lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Di lingkungan sekolah dasar, guru kelas berperan penting sebagai figur utama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik

dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Guru kelas bukan hanya bertugas memindahkan pengetahuan, serta menjadi contoh dalam menanamkan etika dan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sopan santun kepada peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada sejauh mana guru kelas memahami peran, tanggung jawab, dan keteladanannya di hadapan peserta didik. (Sunandra, 2021).

Dalam perspektif Islam, guru memiliki kedudukan yang mulia karena menjadi panutan dan pembimbing moral bagi anak didik. Guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, berwibawa, serta mampu menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan positif. Setiap tindakan dan ucapan guru menjadi contoh yang akan ditiru oleh peserta didik. Dengan demikian, guru kelas harus mampu menempatkan diri sebagai model dan teladan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh proses pembelajaran. (Kementrian Agama RI, 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV MIN 5 Flores Timur, masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang baik, seperti mencontek, berbicara tidak sopan kepada guru maupun orang tua, mengejek teman, dan sering bertengkar. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pengawasan orang tua yang banyak bekerja di luar daerah, keterbatasan fasilitas sekolah, serta pengaruh negatif media digital. Di sisi lain, guru kelas telah berupaya membimbing peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan doa, hafalan ayat pendek, dan penyampaian kisah-kisah teladan, namun hasilnya belum sepenuhnya sesuai harapan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pembentukan karakter peserta didik sangat penting dan perlu ditingkatkan secara sistematis serta berkelanjutan. Guru kelas diharapkan tidak hanya menjadi pengajar, tetapi

juga pendidik yang mampu mengarahkan peserta didik agar memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan komitmen dan profesionalisme guru yang tinggi, proses pembentukan karakter di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Flores Timur, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter, dampak peran tersebut terhadap pembentukan karakter peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah. Sejalan dengan tujuan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: bagaimana peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Flores Timur, bagaimana dampak peran guru kelas terhadap pembentukan karakter peserta didik, serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan praktik pendidikan karakter di madrasah, khususnya melalui peran strategis guru kelas sebagai pembimbing dan teladan utama bagi peserta didik.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik kelas IV MIN 5 Flores Timur. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali pengalaman langsung dari guru kelas dan peserta didik untuk menangkap perspektif mereka secara mendalam mengenai proses pembentukan karakter peserta didik.

Desain studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam kondisi alamiah dengan fokus pada pembentukan karakter peserta didik sebagai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menekankan pada makna, proses, dan pemahaman subjektif yang mendalam terhadap objek yang diteliti, sehingga dapat mengungkap secara komprehensif bagaimana kegiatan pembentukan karakter peserta didik kelas IV di lingkungan sekolah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 5 Flores Timur yang berlokasi di kampung Lamakera, Desa Watobuku, Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut dapat menyelenggarakan program pembentukan karakter peserta didik.

Lokasi madrasah yang berada di daerah asal peneliti memudahkan akses sehingga lebih efisien dalam hal biaya dan waktu. Keakraban dengan lingkungan penelitian diharapkan dapat mendukung kelancaran proses pengumpulan data dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik kelas IV.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari enam orang yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembentukan karakter. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan, Guru kelas sebagai pelaksana langsung kegiatan, dan empat orang siswa kelas IV sebagai peserta aktif kegiatan pembentukan karakter.

Pemilihan subjek penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dari berbagai perspektif mengenai peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik kelas IV. Pembatasan jumlah subjek dilakukan untuk memfokuskan penelitian pada masalah utama sehingga data yang diperoleh tidak keluar dari

topik pembahasan dan dapat digali secara mendalam.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala madrasah, Guru kelas, dan empat orang peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, pelaksanaan, dan pengalaman langsung terkait kegiatan pembentukan karakter. Pedoman wawancara disiapkan sebelumnya dengan pertanyaan yang terstruktur namun tetap fleksibel untuk menggali informasi secara mendalam.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan Pembentukan karakter dan aktivitas keseharian peserta didik yang mencerminkan sikap yang baik di lingkungan madrasah. Peneliti menggunakan pedoman observasi struktural untuk mencatat kejadian, perilaku, dan karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi dikumpulkan dari arsip-arsip madrasah berupa profil sekolah, visi misi, data guru, jadwal kegiatan pembentukan karakter, serta foto-foto kegiatan sebagai bukti pendukung dan pelengkap data penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif yang terdiri dari empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyeleksi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian mengolah dan memfokuskan data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna dan relevan dengan fokus penelitian.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan

penjelasan mengenai peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik kelas IV.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai informan yaitu kepala madrasah, guru kelas, dan peserta didik untuk memastikan konsistensi informasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memverifikasi keakuratan informasi.

Selain triangulasi, penelitian ini juga menerapkan kriteria transferabilitas dengan memberikan deskripsi mendalam mengenai konteks penelitian, dependabilitas melalui pencatatan sistematis seluruh tahapan penelitian dan diskusi intensif dengan pembimbing, serta konfirmabilitas dengan memastikan seluruh temuan berdasarkan data asli dari lapangan yang dapat dikonfirmasi kebenarannya. Semua dokumentasi penting seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan disimpan sebagai bukti untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 5 Flores Timur yang berlokasi di Desa Lamakera, Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Madrasah ini memiliki 20 tenaga pendidik dengan jumlah siswa keseluruhan 215 orang. Fokus penelitian adalah kegiatan peran guru kelas dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 orang. MIN 5 Flores Timur dikenal sebagai madrasah yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik dengan mengintegrasikan pendidikan moral dan sosial ke dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan (Aulia Nur Jannah et al., 2023).

Realita Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik

Mengembangkan karakter peserta didik, khususnya di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Flores Timur, sangatlah penting dan strategis. Dalam dunia pendidikan, peserta didik adalah subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk membantu mengarahkannya dan mengembangkan potensi yang dimiliki serta membimbingnya menuju kedewasaan. Oleh karena itu, peserta didik sebagai pihak yang diajar, dibina dan dipersiapkan untuk menjadi manusia yang kokoh iman dan Islamnya harus mempunyai karakter, adab atau etika yang berahlakul karimah, baik kepada guru maupun kepada yang lainnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru kelas menjalankan peran secara langsung maupun tidak langsung dalam pembentukan karakter peserta didik. Peran tersebut tidak hanya terlihat pada proses pembelajaran, tetapi juga pada interaksi sosial di luar kelas, seperti saat istirahat, kegiatan keagamaan, dan pelaksanaan piket kelas. Perilaku dan sikap guru kelas menjadi media pembelajaran karakter yang paling efektif, karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat. Ketegasan dan kelembutan guru kelas dalam menangani pelanggaran menjadi contoh bagaimana karakter disiplin dan empati dibangun melalui keteladanan nyata (*Sunandra, 2021*).

Guru kelas juga menyampaikan bahwa pembentukan karakter akan lebih optimal jika dikaitkan dengan situasi konkret daripada hanya berupa nasihat. Oleh karena itu, guru kelas sering memberikan contoh peristiwa nyata atau permainan peran untuk memahami peserta didik mengenai perilaku baik dan buruk. Strategi ini membantu peserta didik memahami maksud dari nilai karakter secara sederhana dan relevan dengan kehidupan mereka.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa meskipun guru kelas IV sudah berusaha menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, masih ada

beberapa keterbatasan peran guru kelas dalam mengembangkan karakter peserta didik. Peneliti melihat bahwa kegiatan pembentukan karakter belum berjalan secara rutin dan terencana, melainkan masih dilakukan secara spontan. Selain itu, guru kelas juga memiliki beban tugas yang cukup banyak, seperti urusan administrasi dan menyelesaikan materi pelajaran, sehingga waktu untuk membimbing karakter peserta didik secara langsung menjadi terbatas. Peneliti juga mencatat bahwa kurangnya pelatihan khusus tentang pendidikan karakter membuat guru kelas cenderung mengandalkan pengalaman pribadi, bukan pada strategi pedagogis yang terstruktur. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan sistemik dari pihak sekolah maupun kebijakan pendidikan untuk mengoptimalkan peran guru kelas dalam pengembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Maka dari itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Flores Timur tentang peran guru kelas dalam membentuk karakter. Peran tersebut tampak melalui:

Bentuk Peran Guru	Praktik Pelaksanaan di Kelas
Teladan	Guru menunjukkan sikap sopan, disiplin, dan tanggung jawab yang kemudian ditiru peserta didik.
Pembimbing	Guru memberi arahan saat peserta didik melakukan pelanggaran atau menghadapi konflik.
Motivator	Guru memberikan pujian, reward, dan kata-kata penyemangat terkait perilaku baik.
Fasilitator	Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memfasilitasi aktivitas pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter.
Evaluator	Guru menilai perkembangan karakter peserta didik melalui observasi perilaku harian.

Meski demikian, pembentukan karakter belum berlangsung secara terstruktur karena belum adanya program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran. Guru kelas juga menyampaikan bahwa keterbatasan waktu serta beban administrasi membuat pembimbingan karakter belum dapat dilakukan secara optimal setiap hari (*Jannah et al., 2023*)

Dampak Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru kelas IV memiliki peran yang sangat strategis karena mereka berinteraksi setiap hari dengan peserta didik. Guru kelas IV juga telah menunjukkan upaya yang baik dalam membentuk karakter peserta didik dengan menjadi teladan, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, serta aktif dalam kegiatan pembiasaan positif.

Peran guru memberikan dampak positif terhadap beberapa aspek karakter peserta didik. Perubahan yang teramati antara lain:

Unsur Perubahan Karakter	Indikasi Perubahan
Disiplin	Kehadiran lebih tepat waktu, mengikuti aturan kelas dengan kesadaran sendiri.
Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas dan alat belajar.
Sopan santun	Berbahasa lebih santun kepada guru, teman, dan orang dewasa.
Kepedulian sosial	Saling membantu saat belajar kelompok dan ketika ada teman mengalami kesulitan.

Selain itu, guru kelas IV juga belum secara konsisten memantau dan mengevaluasi efektifitas dari pembiasaan yang diterapkan, sehingga sulit untuk mengetahui sejauh mana pembiasaan tersebut berdampak terhadap perubahan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan cara pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Misalnya, guru kelas IV bisa melakukan

penilaian awal untuk mengetahui karakter, kemampuan, dan cara belajar setiap peserta didik. Dengan begitu, guru kelas IV bisa menyusun kegiatan yang lebih cocok untuk setiap peserta didik. Selain itu, penting juga melibatkan orang tua dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Dengan dukungan dari rumah, usaha yang dilakukan di sekolah akan lebih kuat dan berdampak. Guru kelas IV juga sebaiknya mendapatkan pelatihan tambahan tentang cara mengajar yang tidak hanya fokus pada pelajaran, tapi juga membantu membentuk sikap dan kebiasaan baik peserta didik. Pelatihan ini bisa membantu guru menyesuaikan pengajaran dengan situasi nyata yang dihadapi di kelas. Dengan semua hal ini, diharapkan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik bisa terbentuk secara efektif dan menyeluruh.

Walaupun menunjukkan perkembangan, perubahan perilaku belum merata pada semua peserta didik. Beberapa peserta didik masih membutuhkan pendekatan lebih intensif terutama dalam pengendalian emosi dan interaksi sosial (*Supriyanti et al., 2024*).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam membentuk karakter peserta didik di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Flores Timur, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik kelas IV yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung:

1. Hubungan guru dan orang tua yang komunikatif, sehingga pembinaan karakter di sekolah dapat diperkuat dengan pengawasan di rumah (*Jannah et al., 2023*).
2. Budaya sekolah yang mendukung sikap sopan santun dan religius, seperti kegiatan doa bersama, salam hormat, dan pembiasaan adab sehari-hari (*Al-Qardhawi, 2018*).

3. Keteladanan guru di dalam dan luar kelas, yang berperan sebagai model moral bagi peserta didik (*Sunandra, 2021*).

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ditemukan meliputi:

1. Rendahnya keterlibatan orang tua, banyak yang bekerja di luar daerah sehingga pengawasan di rumah minim (*Kementerian Agama RI, 2024*).
2. Lingkungan sosial yang kurang kondusif, misalnya interaksi dengan teman atau permainan di luar sekolah yang menimbulkan perilaku negatif (*Nomor & Hal, 2025*).
3. Pengaruh media digital yang belum terkontrol, sehingga anak terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai sekolah (*Supriyatin et al., 2024*).
4. Tidak adanya program pendidikan karakter yang terstruktur dalam kurikulum madrasah, sehingga guru membimbing karakter secara mandiri (*Kementerian Agama RI, 2024*).

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Flores Timur. Peneliti melihat bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembentukan karakter peserta didik. Peneliti melihat faktor pendukung yang paling menonjol adalah adanya kerja sama antara guru dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Adanya kegiatan rutin seperti doa bersama, shalat berjamaah, dan pelajaran akhlak turut memepkuat pembentukan karakter religius dan rasa tanggung jawab peserta didik.

Namun demikian, peneliti melihat bahwa dukungan tersebut belum disertai dengan upaya yang terstruktur dan sistematis, dan program pembentukan karakter belum sepenuhnya dirancang secara menyeluruh dan terukur, sehingga implementasinya cenderung bersifat rutinitas tanpa evaluasi keberhasilan yang jelas. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembentukan karakter juga belum optimal,

mengingat masih ada sebagian orang tua yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pembentukan karakter kepada pihak madrasah.

Di sisi lain, faktor penghambat yang dihadapi guru kelas antara lain adalah kurangnya motivasi belajar sebagian peserta didik, latar belakang keluarga yang kurang mendukung, serta keterbatasan sarana dan prasarana madrasah. Namun, peneliti mengamati bahwa guru kelas belum secara maksimal mencari pendekatan alternatif yang inovatif dalam menghadapi hambatan tersebut. Guru kelas masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang sama untuk seluruh peserta didik tanpa memeprtimbangkan karakteristik individual mereka. Hal ini menyebabkan sebagian peserta didik tetap mengalami kesulitan dalam mengembangkan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV di MIN 5 Flores Timur. Guru kelas berperan sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial melalui proses pembelajaran maupun kegiatan keseharian di sekolah. Namun demikian, pelaksanaan pendidikan karakter belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pelatihan dan pemahaman guru terkait pendidikan karakter, rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak, serta belum adanya program pendidikan karakter yang terstruktur dan berkelanjutan di sekolah. Meskipun terdapat faktor pendukung seperti kerja sama antara guru dan orang tua serta budaya sekolah yang positif, pemanfaatannya masih belum maksimal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pendidikan karakter dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan, subjek penelitian, maupun pendekatan penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf. (2024). *Pendidikan dan peradaban dalam perspektif Islam*. Jakarta : Gema Insani.
- Anwar, M., & Salim, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145-160.
- Fauji, A. (2022). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Implementasinya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 33-45.
- Hidayati, R., & Suryani, D. (2023). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 120-134.
- Jannah, A. N., Ibrahim, M., & Sulistyorini, S. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 115-164.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2024). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam
- Kurniawan, D. (2022). Keteladanan Guru sebagai Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Moral*, 7(1), 50-62.
- Ma'arif, S. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 28(2), 89-120.
- Nasiruddin. (2024). Bakti Sosial sebagai Upaya Pembentukan Kepedulian Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan & Sosial Kemasyarakatan*, 8(1), 45-53.
- Nomor, A., & Hal, R. (2025). Kegiatan Jelajah Alam sebagai Sarana Pembentukan Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Kepramukaan Nusantara*, 7(1), 10-20.
- Nuraini, L., & Prasetyo, E. (2022). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 6(2), 77-90.
- Putra, R. A. (2023). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 25-38.
- Rahmawati, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 61-73.
- Setiawan, B., & Hadi, M. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 98-112.
- Sunandra. (2021). Peran Keteladanan Guru dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 67-80.
- Supriyanti, R., A., & Nurhayati, T. (2024). Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pengembangan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 12(3), 201-214.
- Suryanto. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 40-54.
- Wahyuni, E., & Azizah, N. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 155-168.
- Yusuf, M., & Hakim, L. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 10(1), 70-85.
- Zainuddin. (2025). Pendidikan Karakter Islam Berbasis Keteladanan Guru di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 4(1), 1-15.